**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Obyek Penelitian**
   1. **Sejarah Bursa Efek Indonesia**

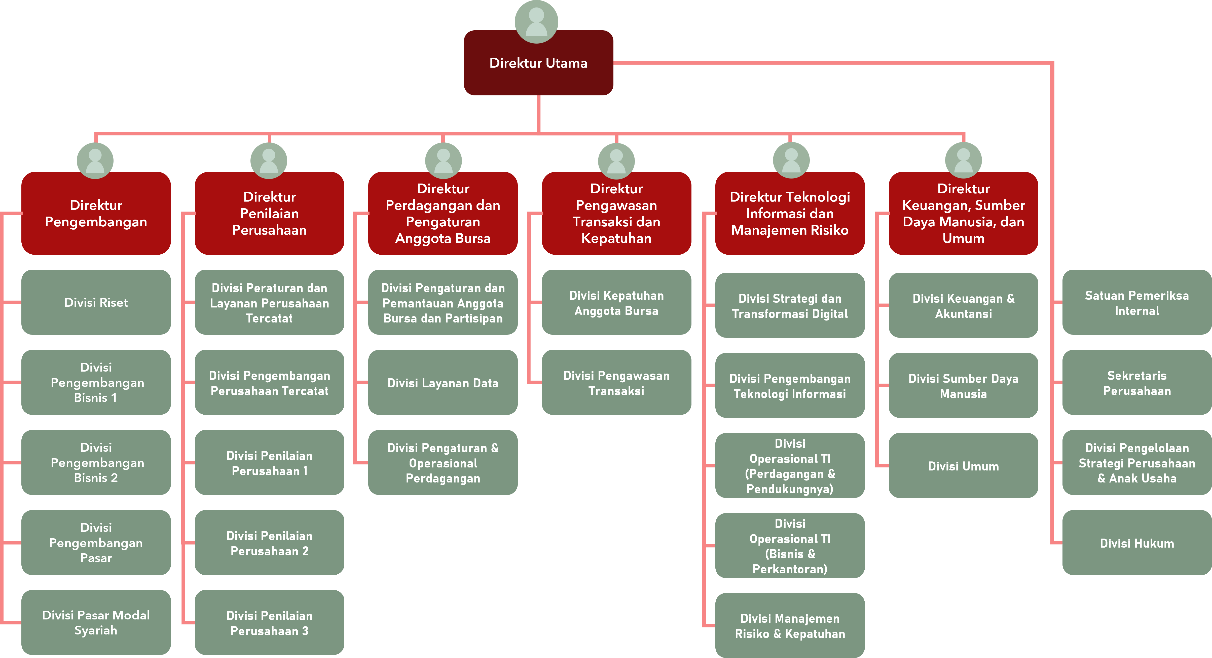
Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembanan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan bursa efek mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian bursa efek mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah platform yang berisi bursa saham yang melakukan kegiatan jual beli surat berharga, saham, obligasi, reksadana sampai saham yang berlabel syariah. BEI menyajikan update data perubahan saham terkini yang ditujukan untuk para perusahaan yang ingin melakukan

45

investasi. BEI juga mempublikasikan segala informasi lengkap tentang perkembangan bursa kepada masyarakat umum. Media yang digunakan BEI untuk menyebarkan perubahan grafik harga saham yaitu dengan media cetak (koran, majalah, dll) dan elektronik (website resmi, email, dll). Salah satu yang membuat harga saham mengalami perubahan adalah indeks harga saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)).

* 1. **Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



**Sumber: IDX, 2023**

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel yang telah ditentukan.

Statistik deskriptif menjelaskan gambaran suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Data yang akan disajikan dalam uji ini yaitu deskripsi variabel penelitian tentang *Net Profit Margin, Economic Value Added,* Suku Bunga dan Kurs Terhadap Return Saham. Hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPM | 180 | 43.0 | 596044.0 | 46858.578 | 32888.154 |
| EVA | 180 | -15021149247 | 983.443.560 | 22146974,98 | 339710743,028 |
| Suku Bunga | 180 | 3.52 | 5.63 | 452.00 | 75.280 |
| Kurs | 180 | 13901.0 | 15731.0 | 14497.400 | 647.3331 |
| Return Saham | 180 | -43283.0 | 1159091.0 | 55963.094 | 16229.093 |
| Valid N (listwise) | 0 |  |  |  |  |

*Sumber: Data diolah SPSS versi 22*

Tabel 4.1 di atas merupakan hasil dari data yang telah diolah spss menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing setiap variabel penelitian. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian selama 5 tahun, mulai dari tahun 2018 sampai 2022 yang berjumlah 180 data.

Maka, dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

* + 1. Return Saham

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan return saham memiliki nilai minimum sebesar -43283,0 dan nilai maximum sebesar 1159091,0. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55963,094 satuan dan nilai standar deviasi sebesar 160229,2293 satuan. Dari data tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya hasil data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi

> nilai rata-rata (*mean*), maka dalam penyebaran data dapat dikatakan tidak baik.

* + 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan *net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 43,0 dan nilai maximum sebesar 596004,0. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46858,578 satuan dan nilai standar deviasinya sebesar 3288,154 satuan. Data tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya hasil data bervariasi karena standar deviasi < nilai rata-rata (*mean*), maka dalam penyebaran data dapat dikatakan baik.

* + 1. *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan *economic value added* (EVA) memiliki nilai minimum sebesar - 1.502.149,247 dan nilai maximum sebesar 983.442.560. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.146.974,98 satuan dan nilai standar deviasi sebesar 339.710.743,028 satuan. Dari data tersebut menunjukkan nilai standar

deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya hasil data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi > nilai rata-rata (*mean*), maka dalam penyebaran data dapat dikatakan tidak baik.

* + 1. Suku Bunga

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,52 dan nilai maximum sebesar 5,63. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 452,00 satuan dan nilai standar deviasi sebesar 75,280 satuan. Data tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya hasil data bervariasi karena nilai standar deviasi < nilai rata-rata (*mean*), maka dalam penyebaran data dapat dikatakan baik.

* + 1. Kurs

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan kurs memiliki nilai minimum sebesar 13901,0 dan nilai maximum sebesar 15731,0. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14497,40 satuan dan nilai standar deviasi sebesar 647,331 satuan. Data tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya hasil data bervariasi karena standar deviasi < nilai rata-rata (*mean*), maka dalam penyebaran data dapat dikatakan baik.

* 1. **Uji Asumsi Klasik**
     1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal

atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar α = 0,05, maka data normal (Ghozali,2018:166).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N |  | 180 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
|  | Std.  Deviation | 154882.5075 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .275 |
| Positive | .275 |
|  | Negative | -.208 |
| Test Statistic |  | .275 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .200c,d |

*Sumber: data diolah SPSS versi 22*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil output pengolahan data uji normalitas yang menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal serta layak dipergunakan untuk penelitian.

* + 1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Tidak adanya korelasi antar variabel independen menunjukkan model regresi yang baik. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance sebesar 0,10 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10 (Ghozali, 2018:108).

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | NPM | .973 | 1.028 |
|  | EVA | .965 | 1.036 |
|  | Suku Bunga | .830 | 1.204 |
|  | Kurs | .825 | 1.213 |

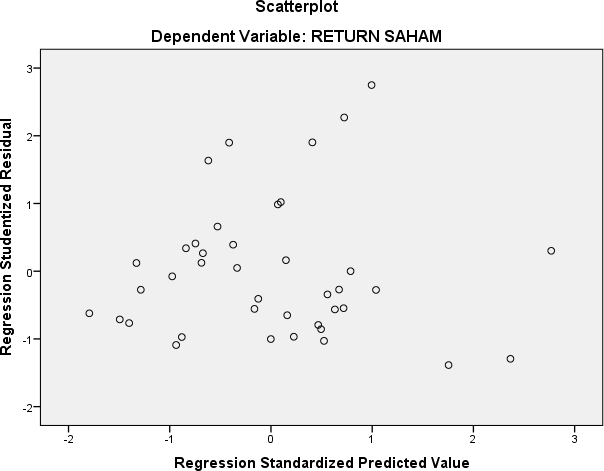
*Sumber: data diolah SPSS versi 22*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan nilai *tolerance* hasil regresi adalah variabel NPM (X1) sebesar 0,973; variabel EVA (X2) sebesar 0,965; variabel Suku Bunga (X3) sebesar 0,830 dan variabel Kurs (X4) sebesar 0,825. Nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 yang mana menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas. Dengan melihat

nilai VIF dari setiap independen juga menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas karena nilai VIF dari setiap variabel independen kurang dari 10.

* + 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan perbedaan variance residual. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada heteroskedastisitas dengan kata lain variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tetap (Ghozali, 2018:137). Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plotantara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan independen residual SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018:138).



**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: data diolah SPSS versi 22*

Berdasarkan gambar 4.2 bisa dilihat terdapat titik-titik yang menyebar berbentuk pola yang menyebar secara merata dan titik-titik tersebut di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol juga pada sumbu

Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

* + 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali,2018).

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R  Square | Std. Error of  the Estimate | Durbin-  Watson |
| 1 | .397a | .158 | .062 | 28.8556 | 2.261 |

*Sumber: data diolah SPSS versi 2022*

Dapat diketahui dari output model Summary bahwa nilai Durbin- Watson sebesar 2,261 terletak diantara DU < DW < 4 - DU (1,721 < 2,261 < 2,280) yang berarti tidak ada autokorelasi.

* 1. **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar hubungan pengaruh antara satu variabel bebas yang terdiri dari beberapa variabel bebas (X1, X2, X3,…Xn) terhadap perubahan variabel terikat. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.5**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -311838.116 | 239305.781 |  | -1.303 | .195 |
|  | NPM | .250 | .124 | .171 | 2.018 | .046 |
|  | EVA | 1.593E-13 | .000 | .129 | 1.523 | .130 |
|  | Suku Bunga | 31088.057 | 11864.518 | .240 | 2.620 | .110 |
|  | Kurs | -20.080 | 18.704 | -.032 | -1.371 | .038 |

*Sumber: data diolah SPSS versi 22*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**Y = -311838.116 + 0.250 X1 + 1.593E-13 X2 + 31088.057 X3 -20.080 X4 + e**

1. Nilai konstanta (α) yang diperoleh dari persamaan tersebut -311838.116 ini berarti jika terdapat variabel NPM (X1), EVA (X2), Suku Bunga (X3) dan Kurs (X4), maka Return Saham (Y) bernilai -7,858.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPM (X1) sebesar 0.250 ini menunjukkan jika variabel *net profit margin* (NPM) ditingkatkan sedangkan variabel yang lainnya tetap, maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,250%.
3. Nilai koefisien regresi variabel EVA (X2) sebesar 1.593E-13 ini menunjukkan jika variabel *economic value added* (EVA) ditingkatkan sedangkan variabel yang lainnya tetap, maka akan mengalami penurunan sebesar 1.593E-13 rupiah.
4. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga (X3) sebesar 31088.057 ini menunjukkan jika variabel suku bunga ditingkatkan sedangkan variabel yang lainnya tetap, maka akan mengalami peningkatan sebesar 31088.057%.
5. Nilai koefisien regresi variabel kurs (X4) sebesar 20.080 ini menunjukkan jika variabel kurs ditingkatkan sedangkan variabel yang lainnya tetap, maka akan mengalami peningkatan sebesar 20.080 rupiah.
   1. **Hasil Pengujian Hipotesis**
      1. **Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseuaian model variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan secara simultan variabel berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai Fhitung > Ftabel dan signifikansi < 0,05 maka Ha dapat diterima.

**Tabel 4.6 Hasil Uji F**

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 349166261017.683 | 4 | 87291565254.4  21 | 3.735 | .006b |
|  | Residual | 4089948671048.067 | 175 | 23371135263.1  32 |
|  | Total | 4439114932065.750 | 179 |  |

*Sumber: data diolah SPSS versi 22*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui nilai f-hitung sebesar 3,735 dengan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

* + 1. **Uji T**

Uji signifikansi (uji statistik T) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel tergantung. Ghozali (2018) menyatakan bahwa apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α = 5% dan nilai t > 2 (dalam nilai absolute), maka variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel tergantung. Selain itu dapat diketahui juga dengan membandingkan t hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari tabel, maka variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

**Tabel 4.7 Hasil Uji T**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -311838.116 | 239305.781 |  | -1.303 | .195 |
|  | NPM | .250 | .124 | .171 | 2.018 | .046 |
|  | EVA | 1.593E-13 | .000 | .129 | 1.523 | .130 |
|  | Suku Bunga | 31088.057 | 11864.518 | .240 | 2.620 | .110 |
|  | Kurs | -20.080 | 18.704 | -.032 | -1.371 | .038 |

*Sumber: data diolah SPSS versi 22*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan perhitungan uji t, variabel *net profit margin* memiliki nilai t hitung 2,018 > t tabel 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,046 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

1. *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan perhitungan uji t, variabel *economic value added* memiliki nilai t hitung sebesar 1,523 < t tabel 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,130 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

1. Suku Bunga

Berdasarkan perhitungan uji t, variabel suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar 2,620 > t tabel 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,110

> 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

1. Kurs

Berdasarkan perhitungan uji t, variabel kurs memiliki nilai t hitung sebesar -1,371 < t tabel 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

* + 1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tabel akan disajikan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted- R Square) pada penelitian ini.

**Tabel 4.8**

**Hasil Koefisien Determinasi (R2)**

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .397a | .158 | .062 | 28.8556 |

*Sumber: data diolah SPSS versi 22*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai dari Adjusted R Square adalah 0,062 artinya 6,2% variabel terikat (*return* saham) yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas (*net profit margin*, *economic value added*, suku bunga dan *kurs*). Sisanya 93,8% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

1. **Pembahasan**
   1. **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki nilai t hitung sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi 0.046. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, karena tingkat signifikansinya < 0,05 sehingga variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, kondisi ini jika diikuti dengan pembagian dividen kepada pemegang saham, tentunya dapat meningkatkan harga saham, artinya return saham yang diharapkan investor juga akan meningkat. Laba perusahaan bagi pihak investor merupakan daya tarik utama untuk bahan pertimbangan berinvestasi, karena persepsi investor jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka return saham yang diperoleh akan meningkat pula. Selain pihak investor, pihak perusahaan juga memerlukan laba untuk menambah biaya operasional, dan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanudin et al., (2020), Laulita & Yanni (2022) dan Januardin et al., (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sependapat dengan hal tersebut Warizal et al., (2019) dan Yusnaini et al., (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham.

* 1. **Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *economic value added* memiliki nilai t hitung sebesar 1,523 dengan nilai signifikansi 0,130. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, karena tingkat signifikansinya > 0,05 sehingga variabel *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai EVA yang negatif, sedangkan rata-rata return saham lebih fluktuatif naik turun.

Selain itu, perusahaan juga tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, tidak terciptanya nilai tambah ekonomis dapat disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan. Semakin rendah nilai *economic value added* mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi para pemegang saham dan perusahaan dengan nilai EVA tinggi akan menurunkan return saham yang diterima. (Riska & Sri, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anwarul Huda & Nurfadillah (2021), Esli & Meiyanti (2021) dan Nurhayati et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa secara parsial *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini sependapat dengan penelitian Sugiharto et al., (2022) dan Rahayu & Aisyah (2021) yang menunjukkan bahwa *economic value added* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

* 1. **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar 2,620 dengan nilai signifikansi 0,110. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, karena tingkat signifikansinya

> 0,05 variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, dimana kenaikan tingkat bunga akan meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba bersih yang mengakibatkan laba per saham menurun dan berakibat pada turunnya harga saham di pasar. Selain itu, kenaikan suku bunga pada deposito akan memotivasi investor untuk menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan hasil penjualan pada tabungan deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan mengakibatkan jatuhnya harga saham. Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan investor, tentu investor akan mengalihkan dananya ke tabungan atau deposito (Made et al., 2019).

Yulia (2021) kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun dan hal ini akan menyebabkan penurunan laba sehingga akan menekan harga saham. Suku

bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga meningkat.

Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik artinya penurunan suku bunga akan berakibat pada naiknya harga saham. Sebaliknya, meningkatnya tingkat suku bunga dapat menimbulkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Karena kenaikan tingkat bunga tidak hanya mempengaruhi saham tetapi juga instrument keuangan lainnya yang berhubungan dengan tingkat suku bunga seperti deposito dan obligasi (Iis, 2021). Dalam hal ini investor cenderung akan mengalihkan investasinya dari saham ke instrument keuangan seperti deposito dan obligasi karena beranggapan instrument seperti deposito dan obligasi pada saat meningkatnya tingkat bunga akan lebih memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan memilih berinvestasi kepada saham (Tandelilin, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Permaysinta & Safitri (2021), Galih & Sri (2020) dan Ratna et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini sependapat dengan penelitian Iis (2021) dan Haryani & Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

* 1. **Pengaruh Kurs Terhadap Return Saham**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,038. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, karena tingkat signifikansinya < 0,05 sehingga variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal ini disebakan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di BEI akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Sebaliknya, apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan karena turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal (Suriyani & Sudiartha, 2018).

Maharani & Haq (2020), stabilnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa. Penentuan mata uang rupiah terhadap kurs merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal dan hal ini akan berimbas pada menurunnya tingkat return yang akan dibagikan. Pada saat nilai tukar rupiah melemah dan dollar menguat maka hal ini membuat

investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk dollar, hal tersebut memiliki dampak pada penurunan pasar modal dan akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada return saham (Suriyani & Sudiartha, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gagah & Taunay (2019), Permaysinta & Sawitri (2021) dan Septa et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap return saham. Hal ini sependapat dengan Richson (2019) dan Erica et al., (2021) menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data dalam penilitian mengenai pengaruh *net profit margin, economic value added,* suku bunga dan kurs terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

* 1. *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,018 > t tabel 1,973 dan nilai signifikansi 0,46 < 0,05 yang artinya hipotesis satu diterima.
  2. *Economic value added* tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,523 < t tabel 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,130 > 0,05 yang artinya hipotesis dua ditolak.
  3. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,620 > t tabel 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,110 > 0,05 yang artinya hipotesis tiga ditolak.
  4. Kurs berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, hal ini ditunjukkan

66

67

oleh nilai t hitung sebesar -1,371 < t tabel 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang artinya hipotesis empat di terima.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi saran dalam penelitian ini yaitu:

* 1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangannya dengan meningkatkan laba bersih perusahaan dengan begitu para investor akan lebih mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya.
  2. Investor untuk lebih cermat dalam melihat faktor-faktor yang menjadi tolak ukur meningkatkan return saham dalam menentukan pengambilan keputusan investasi.
  3. Pada hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa variabel independen hanya mampumenjelaskan variabel dependen sebesar 6,2% dan sisanya 93,8% dijelaskan dalam variabel lainnya yang tidak terdapat padapenelitian ini. Maka masih banyak faktor yang di duga memiliki keterkaitan erat dengan return saham. Untuk itu, bagi peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain dalam penelitian yang di prediksi mempunyai pengaruh terhadap return saham misalnya CR, EPS, ROA, DER, risiko sistematis, pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya.